

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitiannya adalah Semarang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seperangkat unit yang menjadi perhatian atau keseluruhan objek penelitian (Umar, 2001). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Jumlah auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah adalah sebanyak 200 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 1996: 108). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

2. Auditor yang sudah pernah melakukan fungsi pemeriksaan.
3. Auditor yang bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Berikut ini adalah tabel sampel penelitian:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah auditor
Auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah	200
Auditor yang belum pernah melakukan fungsi pemeriksaan	(80)
Jumlah kuesioner yang disebar	120

Sumber: BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data primer ini berupa kuesioner yang berisi daftar pernyataan kepada para responden penelitian mengenai variabel-variabel penelitian ini. Data primer diolah dari jawaban-jawaban kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei. Teknik survei adalah pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada responden individu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan cara mendapatkan data melalui daftar pertanyaan yang telah terstruktur yang dibagikan kepada responden, yang kemudian responden harus menjawab pertanyaan tersebut.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku disfungsional. Perilaku disfungsional adalah tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Kelley dan Margheim, 1990 dalam Donnelly et al., 2003). Penelitian ini akan menginvestigasi tiga tipe utama dari perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit, yaitu perilaku reduksi kualitas audit (*audit quality reduction behaviors*) dan *underreporting of time* (URT).

Variabel perilaku disfungsional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Pierce dan Sweeney (2004), dan telah direplikasi oleh Silaban (2009). Perilaku disfungsional ini diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan dan terdapat 5 kategori jawaban, dimana diberikan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Semakin besar skor menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku disfungsional.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Locus of control* eksternal

Locus of control eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan individu bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atas nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya. Variabel *locus of control* eksternal ini diukur dengan menggunakan 8 item pernyataan yang dikembangkan oleh Spector (1988) dalam Silaban (2009). Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara *reward* atau hasil yang diperoleh dengan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Variabel ini menggunakan skala 5, dimana skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Skor yang lebih tinggi mengindikasikan *locus of control* eksternal dan skor yang lebih rendah mengindikasikan *locus of control* internal.

2. Kinerja auditor

Kinerja auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja dari tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan di lapangan oleh auditor

(Satiani, 2007). Variabel kinerja auditor diukur dengan 6 item pernyataan. Variabel ini menggunakan skala 5, dimana skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan kinerja yang semakin tinggi dan semakin rendah skor menunjukkan kinerja yang semakin rendah.

3. Komitmen Organisasional

Komitmen organisasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasinya. Variabel komitmen organisasional diidentifikasi dengan tiga bentuk komitmen organisasional, yaitu *Affective Commitment*, *Normative Commitment*, dan *Continuance commitment*. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Allen dan Meyer (2004) yang terdiri dari 24 item pernyataan. Variabel ini menggunakan skala 5, dimana skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Semakin tinggi skor menunjukkan komitmen organisasional yang tinggi dan semakin rendah skor menunjukkan komitmen organisasional yang rendah.

4. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*)

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempat dimana auditor bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kelley dan Seiler (1982), dan Otley dan

Pierce (1996) yang direplikasi oleh Basuki dan Mahardani (2006). Variabel ini dioperasionalkan dengan mengukur seberapa sering responden merasakan terdapat tekanan dalam pelaksanaan suatu prosedur audit tertentu yang ditimbulkan anggaran waktu audit. Tekanan anggaran waktu ini diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan dan terdapat 5 kategori jawaban, dimana diberikan skor 1 untuk jawaban hampir tidak pernah dan skor 5 untuk jawaban hampir selalu. Semakin tinggi skor mengindikasikan bahwa auditor merasakan tekanan anggaran waktu pada level yang lebih tinggi.

G. Pengujian Alat Pengumpulan Data

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Singarimbun, 1989). Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji hasilnya guna menentukan valid tidaknya suatu data. Dalam uji validitas digunakan perhitungan korelasi Product Moment dari Karl Pearson.

rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

- r = koefisien determinasi
- n = jumlah pertanyaan
- $\sum X$ = jumlah skor tiap item

ΣY = jumlah skor total item

ΣXY = jumlah perkalian skor item dengan skor total

Tarif signifikansi = 0.05

Jika $r_{hit} > r_{tab}$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan valid.

Jika $r_{hit} < r_{tab}$, maka korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency* yang diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Jika koefisien Cronbach Alpha > 0.6 maka dinyatakan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah handal.

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{ab^2}{at^2} \right)$$

Dimana : k = jumlah pertanyaan

Σab^2 = jumlah variansi butir

at^2 = varians total

H. Desain Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan untuk melihat apakah antara variabel independent dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Jika model regresi mengandung multikolinearitas dalam persamaan regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF < dari 10, maka terjadi hubungan multikolinearitas (Ghozali, 2005).

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu keadaan dimana terjadi kesalahan varian yang konstan. Penyimpangan ini terjadi karena varians variabel dalam model regresi adalah penaksiran (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sample kecil maupun dalam sampel besar. Walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bisa) dan bertambahnya sampel yang digunakan mendekati nilai yang sebenarnya (konsisten) ini disebabkan oleh varian yang tidak minimal atau tidak efisien (Ghozali, 2005). Pengujian ini dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan meregresikan variabel-variabel independent terhadap variabel dependen yaitu absolute residual. Pengujian ini dilihat di nilai t, bila nilai t signifikan

diatas 5 % (0,05) berarti data yang digunakan tidak mengandung unsur heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya berada dibawah tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan data tidak normal.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan menggunakan pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap *locus of control* eksternal, kinerja auditor, komitmen organisasional, dan tekanan anggaran waktu. Persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 - \beta_2 x_2 - \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Perilaku Disfungsional
a	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisiensi regresi
X ₁	= <i>Locus of Control</i> Eksternal

X_2	= Kinerja Auditor
X_3	= Komitmen Organisasional
X_4	= Tekanan Anggaran Waktu
e	= <i>error</i>

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dilakukan dengan kriteria:

- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Pengujian Model Fit

Untuk pengujian model fit dapat dilakukan dengan uji F dengan kriteria: jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model fit dan sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dikatakan tidak fit.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi (adjusted R^2) merupakan pengujian untuk mengetahui kemampuan dari variabel X (independen) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai adjusted R^2 yang terkecil artinya kemampuan variabel independen sangat terbatas. Bila mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2004).

